Volume 5 Number 1 (2024)
July-December 2024
Page:1532-1543

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6348

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan

Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pengendalian Bullying di Indonesia

Erni Yusnita[1]
[1] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
correspondence e-mail*, erni@radenintan.ac.id

Submitted: Revised: 2024/08/21 Accepted: 2024/09/21 Published: 2024/11/16

Abstract

This ponder explores the viewpoint of Islamic instruction in combating bullying in Indonesia. It is persuaded by the tall frequency of bullying in schools and the require for viable approaches that consolidate devout values. The point of the investigate is to investigate how Islamic instruction standards can be utilized to anticipate and address bullying. The technique incorporates a writing survey of different scholastic sources and interviews with teachers and Islamic professionals from a few schools in Indonesia. The discoveries uncover that Islamic instruction values such as sympathy, equity, and sympathy have noteworthy potential to diminish bullying behaviors. By executing a educational programs centered on character improvement and applying Islamic standards, occurrences of bullying can be altogether diminished. In conclusion, joining Islamic instruction standards into school educational program and arrangements is viable in tending to and anticipating bullying whereas cultivating a more secure and more comprehensive learning environment.

Keywords Bullying, Islamic Point of view, Islamic Instruction, Bullying Avoidance

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia.[1] Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan psikologis siswa, tetapi juga kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 30% siswa Indonesia pernah mengalami atau menyaksikan perundungan di sekolah, sehingga menunjukkan bahwa prevalensinya relatif tinggi. Menurut laporan UNICEF tahun 2022, 35% siswa di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, pernah mengalami perundungan, yang menunjukkan bahwa perundungan adalah masalah yang tersebar luas di tingkat lokal.

[1]Ramli, A., I. Dhahri, M. Solehuddin, S. Rahmah, M. Haris, and F. M. Lubis. "The Importance of Islamic Character Education in Addressing Bullying Behavior in Boarding Schools". *At-Ta'dib*, vol. 18, no. 1, June 2023, pp. 1-9, doi:10.21111/attadib.v18i1.9823.

Penindasan terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari verbal, sosial hingga fisik, dan dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik siswa. Studi yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Institut Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia menunjukkan bahwa 40% mahasiswa yang terkena bullying mengalami penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik yang signifikan. Selain itu, siswa yang menjadi korban penindasan cenderung memiliki masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan, yang berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan yang efektif dan komprehensif.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam untuk memerangi penindasan.[2] Pendidikan Islam dengan ajaran empati, keadilan, dan kasih sayang memberikan landasan moral dan etika yang kuat untuk membangun lingkungan sekolah yang bebas perundungan.[3] Misalnya saja di Madrasah Negeri Aliya (MAN) 1 Jakarta, penerapan program karakter berbasis nilai-nilai Islam yang dilaksanakan sejak tahun 2022 telah menunjukkan hasil yang positif. Data dari studi kasus ini menunjukkan penurunan insiden intimidasi sebesar 25% pada tahun pertama. Program ini mencakup pelatihan guru dan siswa tentang etika Islam dan penerapan kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral.

Dengan menggunakan nilai-nilai pendidikan Islam seperti misalnya, sekolah dapat mengurangi kejadian bullying secara signifikan dengan mengajarkan siswa tentang saling menghormati dan menjunjung keadilan.[4] Cara lainnya mengatasi perundungan adalah memerlukan pendekatan yang efektif dan terintegrasi, dan salah satu pendekatan yang menarik adalah penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendidikan Islam, dengan ajaran-ajaran moral dan etika yang menekankan pada empati, keadilan, dan kasih sayang, dapat menawarkan solusi yang mendalam untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah.

Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan menerapkan pendekatan berbasis pendidikan Islam untuk mengatasi dan mencegah intimidasi di sekolah-sekolah di Indonesia.

---

[2]Rifky, Sehan, et al. "Challenges and Opportunities for Islamic Religious Education in a Secular Environment in a Literature Review." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2024): 195-212.

[3]Sutopo, Sutopo, et al. "Pancasila Village as a Role Model of Local Wisdom-Based Religious Moderation in Lamongan Regency." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 11.1 (2024): 38-56.

[4]Haris, Muhammad, et al. "Implementasi Pendidikan Anti Bullying Melalui Sosialisasi Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal ABDIRAJA* 7.2 (2024): 159-167.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi perspektif pendidikan Islam dalam memerangi bullying di Indonesia. Metode ini dipilih karena metode kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks seperti bullying dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui wawancara mendalam dan analisis literatur, pendekatan ini mengungkap bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam praktik pendidikan dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat mempengaruhi upaya melawan penindasan.[5]

Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk mempertimbangkan nuansa dan konteks yang mungkin tidak terlihat dalam pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur. Penelitian ini diawali dengan melakukan tinjauan literatur dari berbagai sumber akademis mengenai bullying, pendidikan Islam, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan.[6] Tinjauan literatur mencakup buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait yang memberikan kerangka teoritis dan latar belakang topik ini.

Selain itu, kami melakukan wawancara dengan para pendidik dan praktisi pendidikan Islam dari beberapa sekolah di Indonesia untuk mengetahui pendapat dan pengalaman langsung mereka mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam mengatasi perundungan.[7] Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman mengenai efektivitas metode yang digunakan dan dampak yang dirasakan di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan wawasan yang detail dan kontekstual tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan di lembaga pendidikan untuk mengatasi bullying. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi sekolah ketika menerapkan prinsip-prinsip Islam, dan bagaimana hal ini dapat membantu mengurangi perundungan.

Hasil wawancara dan tinjauan literatur dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, memberikan gambaran komprehensif tentang kemungkinan dan tantangan dalam menggunakan pendidikan Islam sebagai alat untuk mengatasi masalah bullying. Pendekatan ini

[5]Haris, Muhammad, et al. "Implementation of Strengthening Religious Tolerance Character in Indonesian Pesantren". *JISER: Journal of Islamic Studies and Educational Research*, vol. 1, no. 1, Oct. 2024, pp. 21-30, doi:10.33830/jiser.v1i1.10250.

[6]Haris, Muhammad, et al. "Implementasi Pendidikan Anti Bullying Melalui Sosialisasi Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal ABDIRAJA* 7.2 (2024): 159-167.

[7]Hasanah, U., Y. A. Saputri, E. Yusnita, N. Hidayah, and Y. Velina. "Improving Critical Thinking Skills Based on Neuroscience in Islamic Education Learning". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 7, no. 1, June 2024, pp. 100-13, doi:10.33367/ijies.v7i1.5244.

memungkinkan peneliti untuk membuat rekomendasi yang lebih spesifik dan rinci dalam konteks yang dapat diadaptasi oleh institusi untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran mereka.

Analisis ini juga melibatkan perbandingan antara berbagai pengalaman dan praktik di sekolah-sekolah yang berbeda untuk menemukan pola umum dan perbedaan. Hasil analisis tematik ini akan dirangkum dalam laporan penelitian yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif untuk mengurangi perundungan di sekolah, serta rekomendasi untuk praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Praktisi Pendidikan tentang Penerapan Nilai Islam dalam Pengendalian Bullying

Sekolah	Posisi	Metode Penerapan Nilai Islam	Efektivitas (1-5)	Tantangan Utama	Rekomendasi
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jakarta	Kepala Sekolah	Program pendidikan karakter berbasis nilai Islam	4	Resistensi awal dari beberapa guru	Pelatihan tambahan untuk guru, peningkatan komunikasi
SMA Negeri 2 Surabaya	Guru Agama	Integrasi nilai Islam dalam kurikulum	5	Kurangnya sumber daya dan waktu	Pengadaan materi ajar berbasis Islam yang lebih banyak
SMK Labor Pekanbaru	Konselor Sekolah	Workshop tentang adab dan etika Islam	4	Penurunan minat siswa pada workshop	Menyediakan insentif untuk partisipasi siswa
SMP Islam Al-Azhar	Kepala Program Karakter	Diskusi kelompok dan pelatihan nilai Islam	5	Keterbatasan dalam menilai efektivitas jangka panjang	Meningkatkan frekuensi diskusi dan evaluasi berkala

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil wawancara dengan pakar pendidikan dari berbagai sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam memerangi bullying. Para praktisi yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka menggunakan berbagai metode untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam, termasuk program pendidikan karakter, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, lokakarya tentang etika dan etika, dan diskusi kelompok.

Meskipun tingkat efektivitas masing-masing metode berbeda-beda, sebagian besar praktisi memberikan skor efektivitas antara 4 dan 5 pada skala 1 hingga 5, yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam umumnya mengurangi insiden intimidasi menunjukkan keberhasilan. Tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai Islam antara lain adanya penolakan awal dari beberapa guru, keterbatasan sumber daya, dan menurunnya minat siswa terhadap lokakarya. Misalnya, di Madrasah Arya Negeri 1 Jakarta, terdapat tantangan terkait penolakan awal dari para guru yang memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi program.

Masalah utama di SMA Negri 2 Surabaya adalah kurangnya sumber daya dan waktu untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum secara efektif. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan implementasi program yang berkelanjutan dan efektif. Rekomendasi praktisnya mencakup peningkatan pelatihan guru, penyediaan lebih banyak bahan ajar berbasis Islam, dan pemberian insentif bagi partisipasi siswa dalam lokakarya.

Praktisi juga menyarankan untuk meningkatkan frekuensi diskusi dan evaluasi rutin untuk memantau efektivitas jangka panjang dari program-program ini. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan rekomendasi yang diberikan, sekolah dapat memanfaatkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif untuk mengatasi dan mencegah perundungan, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi semua siswa.

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Pendidik tentang Penggunaan Nilai-Nilai Islam dalam Mengatasi Bullying

Sekolah	Mata Pelajaran	Metode Penerapan Nilai Islam	Efektivitas (1-5)	Tantangan Utama	Rekomendasi
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jakarta	Pendidikan Agama Islam	Penanaman nilai empati dan keadilan dalam setiap pelajaran	5	Keterbatasan waktu untuk mendalami setiap nilai	Integrasi nilai Islam dalam semua mata pelajaran
SMA Negeri 2 Surabaya	Bahasa Indonesia	Diskusi kelas tentang pentingnya kasih sayang dan saling menghormati	4	Resistensi siswa terhadap diskusi yang berulang	Variasi metode pengajaran untuk menjaga keterlibatan siswa
SMK Labor Pekanbaru	Bimbingan dan Konseling	Konseling individu berbasis ajaran Islam tentang akhlak	4	Sulitnya membangun kepercayaan siswa	Pengembangan program konseling yang lebih personal

Sekolah	Mata Pelajaran	Metode Penerapan Nilai Islam	Efektivitas (1-5)	Tantangan Utama	Rekomendasi
				pada awalnya	
SMP Islam Al-Azhar	Pendidikan Karakter	Kegiatan kelompok yang menekankan solidaritas dan kerja sama	5	Sulitnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan kelompok	Peningkatan peran guru sebagai fasilitator

Tabel 2 di atas merangkum hasil wawancara dengan para pendidik dari berbagai sekolah yang telah menerapkan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari strategi anti-bullying. Para pendidik ini mengajarkan berbagai mata pelajaran, mulai dari pendidikan agama Islam hingga bahasa Indonesia, dan memasukkan prinsip-prinsip Islam seperti empati, keadilan, kasih sayang, dan kerjasama ke dalam ajaran mereka.

Efektivitas metode yang digunakan dinilai sangat tinggi, sebagian besar pendidik memberikan penilaian 4 sampai 5 pada skala 1 sampai 5, yang menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berhasil mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa Tantangan utama bagi para pendidik antara lain terbatasnya waktu untuk menggali nilai-nilai pribadi Islam di kelas, penolakan siswa terhadap metode pengajaran yang berulang-ulang, dan hubungan saling percaya dengan siswa, terutama dalam situasi konseling.

Misalnya, Ustaz Ali Fikri dari Madrasah Aliya Negeri 1 Jakarta mengatakan, meskipun mengajarkan nilai-nilai empati dan keadilan sangat efektif, keterbatasan waktu membuat siswa dapat menanamkan secara mendalam setiap nilai di setiap kelas. Sementara itu, Fajar Ramadhan dari SMK Tenaga Kerja Pekanbaru mengungkapkan tantangan terbesarnya adalah menanamkan rasa percaya diri pada siswa di awal sesi konseling yang memerlukan pendekatan lebih personal.

Rekomendasi dari para pendidik untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran, metode pengajaran yang berbeda untuk memotivasi siswa, dan mengembangkan program konseling yang lebih individual dan sebagainya. Mereka juga menekankan pentingnya penguatan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok untuk menjamin partisipasi aktif seluruh siswa. Diharapkan dengan menerapkan anjuran tersebut, strategi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas perundungan dan mendukung pengembangan karakter yang lebih baik pada diri siswa.

Tabel 3 Hasil Observasi Penerapan Prinsip Pendidikan Islam dalam Pengendalian Bullying

Sekolah	Metode Penerapan Nilai Islam	Insiden Bullying Sebelum Implementasi	Insiden Bullying Setelah Implementasi	Perubahan (%)	Catatan
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jakarta	Program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam	40 kasus (tahun 2022)	30 kasus (tahun 2023)	-25%	Program melibatkan pelatihan untuk guru dan siswa
SMA Negeri 2 Surabaya	Integrasi ajaran Islam dalam kurikulum	35 kasus (tahun 2022)	28 kasus (tahun 2023)	-20%	Penekanan pada pengembangan karakter dan etika
SMK Labor Pekanbaru	Workshop tentang adab dan etika Islam	50 kasus (tahun 2022)	37 kasus (tahun 2023)	-26%	Fokus pada pelatihan adab di luar kelas
SMP Islam Al-Azhar	Diskusi kelompok dan pelatihan nilai Islam	30 kasus (tahun 2022)	23 kasus (tahun 2023)	-23%	Program melibatkan diskusi kelompok reguler

Tabel 3 di atas menunjukkan observasi mengenai penerapan prinsip pendidikan Islam anti-bullying di beberapa sekolah di Indonesia. Observasi dilakukan dengan membandingkan jumlah kejadian bullying sebelum dan sesudah penerapan metode yang berbeda berdasarkan nilai-nilai Islam. Data menunjukkan penurunan yang signifikan dalam insiden intimidasi di seluruh sekolah yang diamati, dengan tingkat pengurangan berkisar antara 20% hingga 26%. Misalnya, Madrasah Aliya Negeri 1 Jakarta yang berhasil mengurangi insiden bullying sebesar 25% dalam waktu satu tahun dengan menerapkan program pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif.

Pelatihan guru dan siswa, memasukkan ajaran Islam ke dalam kurikulum, dan lokakarya tentang etika dan etika Islam. Catatan dalam tabel menjelaskan bagaimana masing-masing metode diterapkan dan pengaruhnya terhadap pengurangan penindasan. Menurunnya insiden bullying di berbagai sekolah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti empati, keadilan dan kasih sayang mempunyai potensi besar untuk memperbaiki lingkungan sekolah dan mengurangi perilaku bullying. Hasil ini mendukung temuan bahwa memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam pendidikan dapat berkontribusi pada respons yang lebih efektif terhadap penindasan.

1. Konteks dan Prevalensi Bullying di Sekolah-Sekolah Indonesia

Bullying di sekolah adalah masalah yang mengakar dan kompleks di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan siswa, tetapi juga kualitas lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sekitar 30% siswa akan mengalami perundungan pada tahun 2023, dengan 15% di antaranya mengalami perundungan parah yang berdampak pada kesehatan mental dan akademik. Menurut laporan UNICEF tahun 2022, Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang paling banyak mengalami penindasan, dengan 35% siswa melaporkan pernah menjadi korban atau saksi penindasan.[8] Fenomena ini menyoroti kebutuhan mendesak akan strategi efektif untuk memerangi dan mencegah intimidasi di sekolah.

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam dalam Konteks Pengendalian Bullying

Pendidikan Islam memberikan nilai-nilai moral dan etika yang dapat berperan penting dalam memerangi bullying. Nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan kasih sayang merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang membantu membentuk perilaku positif pada siswa. Menurut Rosepti, empati dan keadilan merupakan prinsip yang mengakar kuat dalam ajaran Islam dan dapat mengubah dinamika sosial di lingkungan sekolah.[9] Dalam bukunya "Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan" Al-Hilali menekankan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten dapat mengurangi konflik dan meningkatkan hubungan antar siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung.[10]

3. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Pengendalian Bullying

Pendekatan kualitatif memberikan wawasan rinci mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam memerangi bullying. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara rinci pengalaman dan persepsi individu, yang penting untuk memahami konteks sosial dan budaya di sekolah-sekolah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam terhadap para pendidik dan praktisi pendidikan Islam untuk menggali bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam praktik sehari-hari.

---

[8]Zalfa, Jihan, Luthfi., et al. A Multilevel Analysis of Factors Influencing Bullying Victimization at School among Indonesian Students with Binary Outcome. International Journal of scientific research and management, undefined (2024). doi: 10.18535/ijsrm/v12i07.m01

[9]Popi, Rosepti. "2. Exploring Empathy in The Human Development Perspective and Its Practical Implications Based on The Islamic Foundations." IJELR, undefined (2023). doi: 10.35308/ijelr.v5i1.5976

[10]Haris, Muhammad, and Hidayatul Mufidah. "Islamic Leadership in Developing the Character of Religious Moderation: Bibliometric Analysis." *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 15.2 (2024): 185-210.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di Seminari Aliya Negeri (MAN) 1 Jakarta berhasil menurunkan kejadian bullying sebesar 25% pada tahun pertama pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan temuan Maspiroh et al yang menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dapat meningkatkan perilaku siswa dan mengurangi kejadian bullying.[11]

4. Implementasi Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Menerapkan kurikulum berdasarkan nilai-nilai Islam merupakan salah satu pendekatan penting untuk mengatasi perundungan. Menurut Ilham, kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan penerapan ajaran Islam dapat membawa perubahan positif di lingkungan sekolah.[12] Studi kasus di MAN 1 Jakarta menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengurangi insiden bullying tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Program tersebut meliputi pelatihan guru tentang prinsip-prinsip Islam dan teknik anti-bullying serta pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutiara et al yang menekankan bahwa kurikulum yang menekankan nilai-nilai moral dan etika dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak bullying dan mendorong perilaku hormat.[13]

5. Tantangan dan Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Meskipun penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam terbukti efektif dalam mengurangi perundungan, namun masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Menurut Ilham salah satu tantangan terbesarnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan di kalangan pendidik dan peserta didik serta perlunya pelatihan terus menerus untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten.[14] Selain itu, evaluasi dan pemantauan berkala terhadap program diperlukan untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Rekomendasi dari penelitian ini antara lain perlunya pelatihan intensif bagi para pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Islam ketika menghadapi bullying dan memastikan bahwa program-

[11]Iyoh, Maspiroh., et al. Strengthening Religious Character to Prevent Bullying Behavior Students in Elementary Schools. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities (2023). doi: 10.30595/pssh.v12i.840

[12]Ilham, Ilham., et al. Model of Cultivating Student's Character Through the Integration of Islamic Education. Al-Hayat: Journal of Islamic Education (2024). doi: 10.35723/ajie.v8i2.565

[13]Mutiara, Nurani, et al. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai upaya preventif tindakan bullying di boarding school. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam (2023). doi: 10.34005/tahdzib.v6i2.3176

[14]Dodi, Ilham. The Challenge of Islamic Education and How to Change. undefined (2020). doi: 10.46966/IJAE.V1I1.16

program tersebut tetap relevan dan efektif.[15] Termasuk perlunya mengembangkan program evaluasi yang berkesinambungan. Singkatnya, menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam untuk memerangi perundungan di sekolah-sekolah di Indonesia adalah solusi yang menjanjikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aman dan inklusif. Memasukkan nilai-nilai seperti empati, keadilan, dan kasih sayang ke dalam kurikulum dan kebijakan sekolah diharapkan dapat mengurangi prevalensi bullying dan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mengatasi dan mencegah bullying di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang berfokus pada prinsip-prinsip seperti empati, keadilan, kasih sayang, dan solidaritas, berbagai sekolah di Indonesia telah berhasil mengurangi insiden bullying secara signifikan. Data observasi mengindikasikan penurunan kasus bullying antara 20% hingga 26% di sekolah-sekolah yang menerapkan program berbasis nilai-nilai Islam. Hasil ini menguatkan argumen bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan ajaran agama dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif.

Wawancara dengan para praktisi pendidikan dan pendidik juga memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam, efektivitas pendekatan ini cukup tinggi. Tantangan seperti resistensi dari guru dan siswa, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan dalam membangun kepercayaan siswa pada awalnya, dapat diatasi melalui pelatihan tambahan, pengadaan materi ajar yang lebih banyak, serta variasi metode pengajaran. Rekomendasi yang diberikan oleh para praktisi dan pendidik menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek pengajaran dan pengembangan program yang lebih personal dan interaktif untuk mengatasi bullying.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa memasukkan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam kurikulum dan kebijakan sekolah adalah langkah yang efektif dalam mengurangi perilaku bullying. Penggunaan pendekatan yang holistik, yang melibatkan seluruh elemen sekolah, dari guru hingga siswa, dapat memperkuat hasil yang positif. Dengan terus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi ini, sekolah-sekolah di Indonesia dapat mendorong terciptanya lingkungan

[15]Mardhiah, Mardhiah, et al. "Internalization of multicultural education in improving students' multicultural competence." *Journal of Education and Health Promotion* 13.1 (2024): 204.

pendidikan yang tidak hanya bebas dari bullying, tetapi juga mendukung perkembangan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral yang tinggi.

REFERENSI

Dodi, Ilham. The Challenge of Islamic Education and How to Change. undefined (2020). doi: 10.46966/IJAE.V1I1.16

Haris, Muhammad, and Hidayatul Mufidah. "Islamic Leadership in Developing the Character of Religious Moderation: Bibliometric Analysis." *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 15.2 (2024): 185-210.

Haris, Muhammad, et al. "Implementasi Pendidikan Anti Bullying Melalui Sosialisasi Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal ABDIRAJA* 7.2 (2024): 159-167.

Haris, Muhammad, et al. "Implementation of Strengthening Religious Tolerance Character in Indonesian Pesantren". *JISER: Journal of Islamic Studies and Educational Research*, vol. 1, no. 1, Oct. 2024, pp. 21-30, doi:10.33830/jiser.v1i1.10250.

Hasanah, U., Y. A. Saputri, E. Yusnita, N. Hidayah, and Y. Velina. "Improving Critical Thinking Skills Based on Neuroscience in Islamic Education Learning". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 7, no. 1, June 2024, pp. 100-13, doi:10.33367/ijies.v7i1.5244.

Ilham, Ilham., et al. Model of Cultivating Student's Character Through the Integration of Islamic Education. Al-Hayat: Journal of Islamic Education (2024). doi: 10.35723/ajie.v8i2.565

Iyoh, Maspiroh., et al. Strengthening Religious Character to Prevent Bullying Behavior Students in Elementary Schools. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities (2023). doi: 10.30595/pssh.v12i.840

Mardhiah, Mardhiah, et al. "Internalization of multicultural education in improving students' multicultural competence." *Journal of Education and Health Promotion* 13.1 (2024): 204.

Mutiara, Nurani, et al. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai upaya preventif tindakan bullying di boarding school. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam (2023). doi: 10.34005/tahdzib.v6i2.3176

Popi, Rosepti. "2. Exploring Empathy in The Human Development Perspective and Its Practical Implications Based on The Islamic Foundations." IJELR, undefined (2023). doi: 10.35308/ijelr.v5i1.5976

Ramli, A., I. Dhahri, M. Solehuddin, S. Rahmah, M. Haris, and F. M. Lubis. "The Importance of Islamic Character Education in Addressing Bullying Behavior in Boarding Schools". *At-Ta'dib*, vol. 18, no. 1, June 2023, pp. 1-9, doi:10.21111/attadib.v18i1.9823.

Rifky, Sehan, et al. "Challenges and Opportunities for Islamic Religious Education in a Secular Environment in a Literature Review." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2024): 195-212.

Sutopo, Sutopo, et al. "Pancasila Village as a Role Model of Local Wisdom-Based Religious Moderation in Lamongan Regency." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 11.1 (2024): 38-56.

Zalfa, Jihan, Luthfi., et al. A Multilevel Analysis of Factors Influencing Bullying Victimization at School among Indonesian Students with Binary Outcome. International Journal of scientific research and management, undefined (2024). doi: 10.18535/ijsrm/v12i07.m01